

## ABSTRACT

Medicine is the essential component of a healthcare system that requires an effective and efficient drug management. In 2005, there was 73% drug stagnancy at the pharmacy and medical tools inventory storage of the Ponorogo Regency Health Office, followed by 84% in the year 2006 and 94% drug stagnant in 2007. Drug stagnancy is not allowed to happen because it might be expired before usage.

This study aims at planning drug requirement based on consumption method in order to fulfill drug sufficiency at the pharmacy and medical tools inventory storage of the Ponorogo Regency Health Office.

This was a descriptive study using primary data taken from interviews with the Ponorogo Regency Health Office pharmacy and medical tools inventory storage personnel, supported by secondary data which were collected from the 2007 Drug Acceptance and Request Form of all Public Health Centers (PHCs) in Ponorogo Regency.

Research result through ABC analysis method presented group medicine A had as many as 11 drug items. All drugs were stagnant, so that the inventory count was done at the storage stock. After counting the average of monthly usage of each drug, the lead time was similar (2 months). The safety stock was counted from monthly average consumption multiply by lead time. Drug requirement in 2008 came from 12 months drug requirements added by lead time and safety stock, while the total drug requirement of 2008 was subtracted by the storage stock. Several drugs in the storage stock have passed the number of annual requirement, so there will be no order needed. The drug planning method should be complying with organization's limited condition. Consumption method will be satisfactory should the morbidity pattern be considered carefully.

*Keywords: planning, consumption method, drug, Regency Health Office.*

## ABSTRAK

Obat merupakan komponen esensial dari suatu pelayanan kesehatan maka pengelolaan yang benar, efisien dan efektif sangat diperlukan. Terjadi stagnant obat yang cukup tinggi di depo farmasi dan alat kesehatan Dinkes Ponorogo pada tahun 2005 sebesar 73%, tahun 2006 sebesar 84% dan tahun 2007 sebesar 94%. Keadaan stagnant obat di pelayanan kesehatan tidak diperbolehkan karena dikhawatirkan obat tersebut sebelum dipergunakan telah memasuki masa kadaluarsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perencanaan kebutuhan obat dengan metode konsumsi dalam rangka memenuhi kecukupan obat di depo farmasi dan alat kesehatan Dinkes Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan petugas depo farmasi dan alat kesehatan Dinkes Ponorogo. Data sekunder berasal dari LPLPO semua puskesmas di Kabupaten Ponorogo tahun 2007.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis ABC yaitu obat kelompok A sebanyak 11 item obat. Semua obat tersebut mengalami stagnant sehingga dihitung jumlah stok pada penyimpanannya. Setelah itu dihitung pemakaian rata-rata per bulan masing-masing obat. Lead time setiap obat sama yaitu 2 bulan. Stok pengaman dihitung dari rata-rata pemakaian per bulan dikalikan dengan lead time. Kebutuhan obat tahun 2008 berasal dari kebutuhan obat selama 12 bulan ditambah stok waktu tunggu dan stok pengaman. Jumlah total kebutuhan obat tahun 2008 dihitung dari kebutuhan obat tahun 2008 dikurangi stok pada penyimpanan. Beberapa obat stok pada penyimpanan melebihi kebutuhan obat selama tahun sehingga tidak perlu melakukan pemesanan dan masih terdapat sisa persediaan. Metode perencanaan obat yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kondisi dan keterbatasan organisasi. Penggunaan metode konsumsi akan berhasil dengan mempertimbangkan pola penyakit yang ada di wilayah puskesmas.

**Kata kunci:** perencanaan, metode konsumsi, obat, Dinas Kesehatan Kabupaten